

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Menurut Ismiyanto (2003), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi lain juga disampaikan oleh sugiyono (2013) yang mengatakan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah atau area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa akhir Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang bekerja

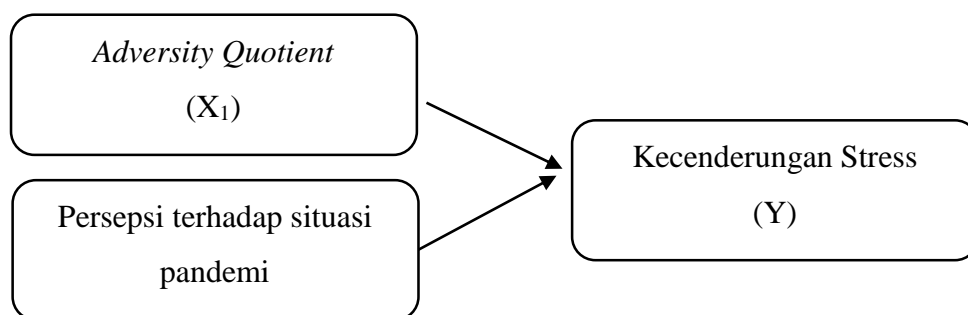
2. Sampel

Mengacu pada pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2012) menyarankan tentang sampel untuk penelitian yakni untuk penelitian yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500 sehingga dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 60 mahasiswa akhir Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang bekerja. Teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut hasil data peneliti mendapatkan 60 mahasiswa akhir yang memenuhi persyaratan untuk penelitian ini yaitu 1.) Mahasiswa akhir yang sedang bekerja 2.) Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Untuk penyebaran skala peneliti memberikan skala kepada mahasiswa tersebut. Teknik pengambilan data dengan cara membagikan *link google form* yang selanjutnya diisi oleh subjek penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Teknik korelasi memungkinkan seorang peneliti dapat mengetahui variasi hubungan dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk korelasi (Arikunto,2010). Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti hubungan antara variabel X_1 (*Adversity Quotient*) dan X_2 (Persepsi terhadap Situasi Pandemi) dengan Y (Kecenderungan Stress). Hubungan dari ketiga variabel ini sebagai berikut :

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel



C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kecenderungan Stress

a. Definisi operasional

Kecenderungan stress merupakan suatu kondisi yang berasal dari suatu kejadian, lingkungan dan kondisi fisik yang dapat menyebabkan individu tertekan pada fisik dan psikologis yang disebabkan karena perubahan yang terjadi pada diri. Dalam penelitian variabel kecenderungan stress diukur dengan skala yang didasarkan pada teori Taylor (2009) yang menyebutkan adanya lima aspek yang mempengaruhi kecenderungan stress yaitu :

- 1) gejala fisiologis, indikatornya tegang, gemetar, mudah lelah, sakit kepala, jantung berdebar-debar, sakit perut, sulit tidur, dan sebagainya ;
- 2) gejala perilaku, indikatornya kegiatan- kegiatan fisik yang dapat diamati atau terlihat ;
- 3) gejala emosional, indikatornya perasaan cemas, mudah tersinggung, marah, gelisah, depresi, sensitif, gugup, sedih, dan perasaan bersalah yang berlebihan ;
- 4) gejala kognitif, indikatornya kurang konsentrasi, mudah lupa, tidak mampu membuat keputusan ;
- 5) gejala interpersonal, indikatornya ketidakmampuan untuk bersosialisasi, gangguan dalam hubungan interpersonal dan peran sosial.

b. Pengembangan alat ukur

Pengembangan alat ukur kecenderungan stress dalam penelitian ini skala dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Rossa pada tahun 2017 yang disusun berdasarkan teori Taylor (2009). Peneliti menambah dan mengganti beberapa aitem dari skala penelitian sebelumnya. Jumlah aitem dalam skala kecenderungan stress ini adalah 30. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan stress pada mahasiswa akhir yang bekerja dikembangkan berdasarkan aspek dan indikator kecenderungan stress, dan di score menggunakan model *Likert* yang bergerak dari angka 1 sampai 4 dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam skala kecenderungan depresi dari 30 aitem dengan pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Model Skala Likert

<i>Favourable (+)</i>		<i>Unfavourable (-)</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat tidak Setuju	1	Sangat tidak Setuju	4

Penyebaran aitem kecenderungan stress tersebut termuat dalam tabel 2 :

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kecenderungan Stress

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah aitem
			<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Emosional	Perasaan cemas, mudah tersinggung, marah, gelisah, depresi, sensitif, gugup, sedih, dan perasaan bersalah yang berlebihan.	4, 5, 6	1, 2, 3	6
2	Kognitif	Fungsi kerja otak. Kurang konsentrasi, mudah lupa, tidak mampu membuat keputusan.	10, 11,12	7, 8, 9	6
3	Perilaku	Perilaku atau kegiatan-kegiatan fisik yang dapat diamati atau terlihat.	16, 17, 18	13, 14, 15	6
4	Fisiologis	Gejala objektif yang melibatkan sistem saraf Tegang, gemetar, mudah lelah, sakit kepala, jantung berdebar-debar, sakit perut, sulit tidur, dan sebagainya.	22, 23, 24	19, 20, 21	6
5.	Interpersonal	Ketidakmampuan untuk bersosialisasi, gangguan dalam hubungan interpersonal dan peran sosial.	28, 29, 30	25, 26, 27	6
	Jumlah		15	15	30

c. **Uji alat ukur**

1) **Uji validitas**

Uji validitas atau kesahihan (Singgih Santoso 2016). Merupakan pernyataan sejauh mana data yang dirangkum pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dan digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar kuesioner. Validitas suatu instrumen menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sasaran pokok penelitian. Koefisien valid menurut *Cronbach* besarnya kisaran antara 0,30 sampai dengan 0,50 dapat berkontribusi dengan baik terhadap efisiensi suatu aitem dalam skala penelitian (Anwar, 2015). Hasil analisis validitas aitem terhadap 30 aitem skala kecenderungan stress yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari 3 kali putaran dengan batasan *Corelated Item-Correlation* < 0,30 terhadap 19 aitem valid dan 11 aitem gugur. *Index Correlation Item-Total Correlation* pada putaran terakhir analisis yaitu bergerak dari 0,334 sampai dengan 0,624 hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala Kecenderungan Stress

Jumlah aitem awal	Putaran analisis	Nomor aitem gugur	Jumlah aitem tersisa	Keterangan
30	I	6, 11, 12, 14, 16, 17, 21, 25, 29	21	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari -0,068 s/d 0,534
21	II	18, 28	19	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,236s/d 0,576
1	III	Tidak Ada	19	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,304s/d 0,573

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Kecenderungan Stress Diatas Terdistribusi

No	Aspek	Indikator	No aitem	
			Valid	Gugur
1.	Emosional	Perasaan cemas, mudah tersinggung, marah, gelisah, depresi, sensitif, gugup, sedih, dan perasaan bersalah yang berlebihan.	1, 2, 3, 4, 5	6
2.	Kognitif	Fungsi kerja otak. Kurang konsentrasi, mudah lupa, tidak mampu membuat keputusan.	7, 8, 9, 10	11,12
3.	Perilaku	Perilaku atau kegiatan- kegiatan fisik yang dapat diamati atau terlihat.	13, 14, 15	13, 16,17
4.	Fisiologis	Gejala objektif yang melibatkan sistem saraf Tegang, gemetar, mudah lelah, sakit kepala, jantung berdebar-debar, sakit perut, sulit tidur, dan sebagainya.	18, 19, 20, 22, 23	21,
5.	Interpesonal	Ketidakkampuan untuk bersosialisasi, gangguan dalam hubungan interpersonal dan peran sosial.	24, 27, 28, 30	25,29

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas skala diperoleh dengan menggunakan *cronbach alpha* yang dianalisis melalui bantuan program SPSS Windows 20.0 for *for windows*. Ketentuan reliabilitas yang baik dari sebuah skala adalah skor hasil tes yang berada diantara 0 dan 1, yaitu biasanya dinyatakan sebagai $0 < r_{xx'} < 1$ (Anwar, 2015) dengan metode *Alpha Cronba*. Skala dapat dikatakan reliabel jika memenuhi standar minimal 0,60. Semakin tinggi reliabilitas maka semakin rendah tingkat kesalahan pengukuran / *error of measurement* (*Standard for Educational and Psychological Testing – AERA, APA dan NCME, 1999*). Hasil uji reliabilitas skala kecenderungan stress setelah dilakukan 3 kali putaran analisis, diperoleh koefisien

reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,830 dengan total aitem valid 19, yang menunjukkan bahwa skala tersebut bersifat reliabel.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kecenderungan Stress
Relianility statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,830	19

2. Adversity Quotient

a. Definisi operasional

Adversity quotient merupakan suatu kemampuan individu dalam bertahan atau menanggulangi kesulitan dan mengelolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikan yang dianggap sebagai masalah. Dalam penelitian ini variable Adversity Quotient diukur dengan skala yg didasarkan pada teori Stoltz (2000) yang menyebutkan adanya empat indikator yang mempengaruhi *Adversity quotient*:

- 1) kendali (*control*), indikatornya kemampuan individu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya ;
- 2) pengakuan (*ownership*) , indikatornya mampu mengakui bahwa dirinya sumber kegagalan atau keberhasilan ;
- 3) jangkauan (*reach*) , indikatornya mampu membatasi jangkauan masalahnya sehingga tidak berdampak ;
- 4) daya tahan (*endurance*) , indikatornya menganggap bawa kesulitan bersifat sementara sehingga tidak terlarut dalam masalah yang ada.

b. Pengembangan alat ukur

Skala *adversity quotient* dalam penelitian ini skala ini dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Marlokot pada tahun 2016 yang disusun berdasarkan teori Stoltz (2000). Jumlah aitem dalam skala ini adalah 32. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui *adversity quotient* pada mahasiswa akhir yang bekerja dikembangkan berdasarkan aspek dan indikator *adversity quotient*, dan di *score* menggunakan model *Likert* yang bergerak dari angka 1 sampai 4 dengan alternatif jawaban Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam skala *adversity quotient* dari 32 aitem dengan pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.6 Alternatif pilihan jawaban model skala *likert*

<i>Favourable (+)</i>		<i>Unfavourable (-)</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat tidak Setuju	1	Sangat tidak Setuju	4

Penyebaran aitem *adversity quotient* tersebut termuat dalam tabel 7:

Tabel 3.7 *Blueprint* skala *adversity quotient*

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah aitem
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Kendali (<i>Control</i>)	Mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Pengakuan (<i>Ownership</i>)	Mampu mengakui bahwa dirinya sebagai sumber penyebab kegagalan dan keberhasilannya.	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16,	8
3	Jangkauan (<i>Reach</i>)	Mampu membatasi jangkauan masalahnya sehingga tidak berdampak meluas pada kehidupannya.	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4	Daya Tahan (<i>Endurance</i>)	Menganggap bahwa kesulitannya bersifat sementara, sehingga ia	25, 26, 27, 28	29, 30 , 31, 32	8

		tidak terlarut dalam permasalahan yang dihadapi.			
	Jumlah		16	16	32

c. Uji alat ukur

1) Uji validitas

Uji validitas atau kesahihan (Singgih Santoso 2016). Merupakan pernyataan sejauh mana data yang dirangkum pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dan digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar kuesioner. Validitas suatu instrumen menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sasaran pokok penelitian. Koefisien valid menurut *Cronbach* besarnya kisaran antara 0,30 sampai dengan 0,50 dapat berkontribusi dengan baik terhadap efisiensi suatu aitem dalam skala penelitian (Anwar, 2015).

Hasil analisis validitas aitem terhadap 32 aitem skala kecenderungan stress yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari 4 kali putaran dengan batasan *Corelated Item-Correlation* < 0,30 terhadap 16 aitem valid dan 16 aitem gugur. *Index Correlation Item-Total Correlation* pada putaran terakhir analisis yaitu bergerak dari 0,384 sampai dengan 0,617 hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala *Adversity Quotient*

Jumlah aitem awal	Putaran analisis	Nomor aitem gugur	Jumlah aitem tersisa	Keterangan
32	I	1, 2, 6, 7, 10, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30	16	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,065 s/d 0,557
16	II	Tidak ada	16	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,384 s/d 0,617

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala *Adversity Quotient* Diatas Terdistribusi Sebagai Berikut :

No	Aspek	Indikator	No aitem	
			Valid	Gugur
1.	Kendali (<i>control</i>)	Mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.	3, 4, 5, 8	1, 2, 6, 7,
2.	Pengakuan (<i>ownership</i>)	Mampu mengakui bahwa dirinya sebagai sumber penyebab kegagalan dan keberhasilannya.	9, 11, 12, 13	10, 14, 15, 16
3.	Jangkauan (<i>reach</i>)	Mampu membatasi jangkauan masalahnya sehingga tidak berdampak meluas pada	18, 19, 20	17, 21, 22, 23, 24

		kehidupannya.		
4.	Daya tahan (<i>endurance</i>)	Menganggap bahwa kesulitannya bersifat sementara, sehingga ia tidak terlarut dalam permasalahan yang dihadapi.	25, 26, 27, 31, 32	28, 29,30,

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas skala diperoleh dengan menggunakan *cronbach alpha* yang dianalisis melalui bantuan program SPSS Windows 20.0 for *for windows*. Ketentuan reliabilitas yang baik dari sebuah skala adalah skor hasil tes yang berada diantara 0 dan 1, yaitu biasanya dinyatakan sebagai $0 < r_{xx'} < 1$ (Anwar, 2015) dengan metode *Alpha Cronba*. Skala dapat dikatakan reliabel jika memenuhi standar minimal 0,60. Semakin tinggi reliabilitas maka semakin rendah tingkat kesalahan pengukuran / *error of measurement* (*Standard for Educational and Psychological Testing – AERA, APA dan NCME, 1999*). Hasil uji reliabilitas skala kecenderungan stress setelah dilakukan 2 kali putaran analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,640 dengan total aitem valid 16, yang menunjukkan bahwa skala tersebut bersifat reliabel.

Tabel 3.10 uji reliabilitas *adversity quotient*
Relianility statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,640	16

3. Persepsi terhadap situasi pandemi

a. Definisi operasional

Persepsi merupakan proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya sehingga menjadi informasi yang terjadi atau situasi yang terjadi. Dalam penelitian ini variable persepsi terhadap situasi pandemi didasarkan pada teori Bimo Walgito (2010) yang menyebutkan adanya tiga indikator yang mempengaruhi persepsi :

1. Kognisi, indikatornya pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi;
2. Afeksi, indikatornya perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang;
3. Konasi atau psikomotor, indikatornya motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

b. Pengembangan alat ukur

Persepsi terhadap situasi pandemi dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan pada komponen- komponen persepsi terhadap situasi pandemi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2010). Jumlah aitem dalam skala persepsi terhadap situasi pandemi ini adalah 24. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui persepsi terhadap situasi pandemi pada mahasiswa akhir yang bekerja dikembangkan berdasarkan aspek dan indikator persepsi terhadap situasi pandemi, dan di score menggunakan model *Likert* yang bergerak dari angka 1 sampai 4 dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam skala persepsi terhadap situasi pandemi dari 24 aitem dengan pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.11 Alternatif Pilihan Jawaban Model Skala Likert

<i>Favourable (+)</i>		<i>Unfavourable (-)</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat tidak Setuju	1	Sangat tidak Setuju	4

Penyebaran aitem persepsi terhadap situasi pandemi tersebut termuat dalam tabel 7:

Tabel 3.12 Blueprint Skala Persepsi terhadap situasi pandemi

No	Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kognisi	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Afeksi	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3	Konasi atau psikomotor	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
	Jumlah	12	12	24

c. Uji alat ukur

1) Uji validitas

Uji validitas atau kesahihan (Singgih Santoso 2016). Merupakan pernyataan sejauh mana data yang dirangkum pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dan digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar kuesioner. Validitas suatu instrumen menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sasaran pokok penelitian. Koefisien valid menurut *Cronbach* besarnya kisaran antara 0,30 sampai dengan 0,50 dapat berkontribusi dengan baik terhadap efisiensi suatu aitem dalam skala penelitian (Anwar, 2015).

Hasil analisis validitas aitem terhadap 24 aitem skala Persepsi terhadap situasi pandemi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari 3 kali putaran dengan batasan *Corelated Item-Correlation* < 0,30 terhadap 11 aitem valid dan 13 aitem gugur. *Index Correlation Item-Total Correlation* pada putaran terakhir analisis yaitu bergerak dari 0,300 sampai dengan 0,546 hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Skala Persepsi terhadap situasi pandemi

Jumlah aitem awal	Putaran analisis	Nomor aitem gugur	Jumlah aitem tersisa	Keterangan
24	I	1, 4, 5, 6, 7, 16, 17,19,20, 21,22, 24	13	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,030 s/d 0,475
13	II	3, 13	11	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,290 s/d 0,503
11	III	0	11	<i>Index Corrected total correlation</i> bergerak dari 0,300 s/d 0,546

Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Skala Persepsi terhadap situasi pandemi Diatas Terdistribusi Sebagai Berikut:

No	Aspek	No aitem	
		Valid	Gugur
1.	Kognisi	2, 8,	1, 3, 4, 5, 6, 7
2.	Afeksi	9,10,11,12, 14, 15	13,16
3.	Konasi atau psikomotor	18, 22, 23	17, 19, 20,21, 24

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas skala diperoleh dengan menggunakan *cronbach alpha* yang dianalisis melalui bantuan program SPSS Windows 20.0 for *for windows*. Ketentuan reliabilitas yang baik dari sebuah skala adalah skor hasil tes yang berada diantara 0 dan 1, yaitu biasanya dinyatakan sebagai $0 < r_{xx'} < 1$ (Anwar, 2015) dengan metode *Alpha Cronba*. Skala dapat dikatakan reliabel jika memenuhi standar minimal 0,60. Semakin tinggi reliabilitas maka semakin rendah tingkat kesalahan pengukuran / *error of measurement* (*Standard for Educational and Psychological Testing – AERA, APA dan NCME, 1999*). Hasil uji reliabilitas skala kecenderungan stress setelah dilakukan 3 kali putaran analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,765 dengan total aitem valid 10, yang menunjukkan bahwa skala tersebut bersifat reliabel.

Tabel 3.15 Uji Reliabilitas persepsi terhadap situasi pandemi

Relianility statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,765	10

D. Uji Prasyarat Dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak sebagai uji prasyarat analisis korelasi *pearson product moment* dengan dasar yaitu nilai $(p) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.16 Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	sig	keterangan
Kecenderungan stress	0,082	60	0,163	Normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel kecenderungan stress menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh signifikansi $p = 0,163 > 0,05$. artinya sebaran data kecenderungan stress berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.0 Statistics For Windows dengan dasar jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.17 Uji Linieritas Hubungan Kecenderungan Stress Dengan Adversity Quotient

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecenderungan Stress-Adversity Quotient	0,793	0,714	Linier

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel kecenderungan stress dengan *adversity quotient*. diperoleh signifikansi sebesar 0,714 ($p > 0,05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel kecenderungan stress dengan variabel *adversity quotient*.

Tabel 3.18 Uji Linieritas Hubungan Kecenderungan Stress Dengan Persepsi terhadap situasi pandemi

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecenderungan Stress- Persepsi terhadap situasi pandemi	1,133	0,359	Linier

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel kecenderungan stress dengan persepsi terhadap situasi pandemi diperoleh signifikansi sebesar 0,359 ($p > 0,05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel kecenderungan stress dengan variabel persepsi terhadap situasi pandemi.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data setiap variabel. Untuk melakukan uji hipotesis terhadap uji prasarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan teknik korelasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu analisis regresi linear ganda, analisis data yang menghubungkan dua atau lebih variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) for windows release versi 20.00. Berdasarkan hasil analisis data Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel kecenderungan stress menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi $p = 0,163 > 0,05$. artinya sebaran data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas variabel *adversity quotient* dan persepsi terhadap situasi pandemi dengan kecenderungan stress didapatkan bahwa signifikansi sebesar $P = 0,714 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel *adversity quotient* dengan kecenderungan stress dan signifikansi pada variabel persepsi terhadap situasi pandemi dengan kecenderungan stress sebesar $P = 0,359 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier pada variabel persepsi terhadap situasi pandemi dan kecenderungan stress.